

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PERAN GURU DALAM PENDIDIKAN INKLUSI: ANALISIS LITERATUR TENTANG KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN SOSIAL

Annisa Husnul Khatimah¹⁾, Hulwah Rifdah Nafiah²⁾, Azhila Fatika³⁾, Nurhasanah⁴⁾, Hasmianti⁵⁾

DOI : [10.26877/jwp.v6i2.27745](https://doi.org/10.26877/jwp.v6i2.27745)

¹²³⁴⁵ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai
2

Abstrak

Artikel ini menganalisis peran guru dalam pendidikan inklusi melalui tinjauan literatur sistematis tentang kompetensi pedagogik dan sosial. Menggunakan metode kajian pustaka dari 20 artikel (2013-2025), ditemukan guru sekolah dasar sebagai fasilitator utama dengan empat kompetensi: pedagogik (pembelajaran diferensiasi ABK), sosial (iklim kelas inklusif), profesional, dan kepribadian. Tantangan utama mencakup minimnya pelatihan intensif dan pemahaman ABK. Penguatan pedagogik melalui UDL dan diferensiasi, serta kompetensi sosial melalui komunikasi empati menjadi solusi utama. Studi mengonfirmasi 70% kegagalan program inklusi disebabkan kompetensi guru tidak memadai (UNESCO, 2020). Konteks Indonesia menunjukkan 80% guru SD belum terlatih inklusif (Efendi, 2018). Rekomendasi meliputi pelatihan berkelanjutan, kolaborasi guru-orang tua-spesialis, dan integrasi modul inklusi dalam sertifikasi guru. Kerangka ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di madrasah ibtidaiyah untuk pendidikan ABK yang setara.

Kata Kunci: Pendidikan inklusi, Kompetensi guru, Pedagogik, Sosial, ABK

Abstract

This article analyzes teachers' roles in inclusive education through Systematic Literature Review focusing on pedagogical and social competencies. Employing library research method from 20 articles (2013-2025), findings reveal elementary teachers as primary facilitators possessing four essential competencies: pedagogical (differentiated instruction for SEN students), social (inclusive classroom climate), professional, and personality competencies. Major challenges include insufficient intensive training and limited SEN understanding. Pedagogical strengthening through Universal Design for Learning (UDL) and differentiation, alongside social competency enhancement via empathetic communication, emerged as key solutions. The study confirms 70% inclusive program failures stem from inadequate teacher competencies (UNESCO, 2020). Indonesian context reveals 80% elementary teachers lack intensive inclusive training (Efendi, 2018). Recommendations encompass continuous teacher training programs, teacher-parent-specialist collaborations, and policy integration of inclusive modules in teacher certification. This framework supports Curriculum Merdeka implementation in madrasah ibtidaiyah for equitable SEN education.

Keyword: Inclusive education, teacher competency, pedagogical skills, Social skills, SEN

History Article

Received 5 Juni 2026

Approved 10 Juni 2026

Published 11 Agustus 2026

How to Cite

Khatimah, A. H., Nafiah, H. R., Fatika, A.,
Nurhasanah, Hasmianti. (2026). Peran Guru Dalam



Corresponding Author:

Jl. Sultan Hasanuddin No. 20, Sinjai, Indonesia..

E-mail: ² hulwahrifdah@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi adalah suatu metode pendidikan yang memberikan akses yang setara bagi semua siswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus, untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas tanpa adanya diskriminasi. Di Indonesia, pelaksanaan pendidikan inklusi sudah dilandasi oleh hukum yang kuat melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional serta Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 yang membahas Pendidikan Inklusif. Keberadaan kebijakan tersebut menggambarkan kesungguhan pemerintah dalam menciptakan pendidikan yang adil bagi setiap warga negara.

Namun, pelaksanaan pendidikan inklusi masih menghadapi sejumlah tantangan. Salah satu elemen yang paling krusial untuk keberhasilannya adalah keahlian para guru. UNESCO (2020) mencatat bahwa rendahnya kualitas keahlian guru menjadi salah satu penyebab utama kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan inklusi di berbagai belahan dunia. Para guru diharapkan mampu memenuhi beragam kebutuhan belajar siswa, merancang pembelajaran yang fleksibel, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif dan nyaman bagi seluruh peserta didik.

Dalam konteks pendidikan inklusi, keahlian pedagogik dan keahlian sosial adalah dua jenis kompetensi yang sangat penting. Keahlian pedagogik berhubungan dengan kapasitas guru dalam mengenali karakteristik siswa, merancang metode pengajaran, melaksanakan proses belajar mengajar, serta melakukan penilaian yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa. Di sisi lain, keahlian sosial berhubungan dengan kemampuan guru untuk berkomunikasi serta berinteraksi secara efektif dengan siswa, rekan-rekan guru, orang tua, dan masyarakat. Kedua keahlian ini merupakan dasar dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan siswa yang memiliki kebutuhan khusus maksimal.

Beberapa studi sebelumnya menunjukkan bahwa kemampuan guru memiliki dampak terhadap efektivitas pendidikan inklusi. Penelitian yang dilakukan oleh Kusmaryono (2023), Mubarakah (2022), dan Setiawan et al. (2020) mengungkapkan bahwa kemampuan guru yang tinggi dapat memperbaiki mutu pelayanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus. Penelitian lain juga menegaskan bahwa kemampuan pedagogik dan sosial berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang inklusif serta mendukung pengembangan karakter siswa (Ria Novianti et al., 2023). Meskipun demikian, mayoritas riset masih mempelajari kemampuan pedagogik dan sosial secara terpisah atau hanya menyoroti penerapan pendidikan inklusi secara umum.

Dari tinjauan literatur tersebut, terdapat kekurangan dalam penelitian mengenai bagaimana kemampuan pedagogik dan sosial guru berfungsi secara bersamaan dalam mendukung pelaksanaan pendidikan inklusi, khususnya di tingkat pendidikan dasar. Sebetulnya, kedua kemampuan itu saling terkait dan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus. Selain itu, meningkatnya jumlah anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di institusi reguler menuntut dilakukannya kajian yang lebih mendetail tentang kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran inklusif.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan pedagogik dan sosial guru dalam penerapan pendidikan inklusi di tingkat sekolah dasar. Inovasi dari penelitian ini terletak pada analisis yang memadukan kedua kemampuan tersebut sebagai faktor yang saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pendidikan inklusi serta menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah dan pengambil kebijakan dalam meningkatkan kualitas kemampuan guru di sekolah inklusi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*). Pencarian artikel dilakukan melalui database Google Scholar, ERIC, dan Sinta menggunakan kata kunci “*pendidikan inklusi*”, “*peran guru*”, “*kompetensi pedagogik*”, “*kompetensi sosial*”, “*inclusive education*”, “*teacher role*”, “*pedagogical competence*”, dan “*social competence*”. Artikel yang dicari dibatasi pada periode 2020–2025.

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel ilmiah yang dipublikasikan dalam jurnal terindeks; (2) membahas kompetensi pedagogik atau kompetensi sosial guru dalam pendidikan inklusi; (3) tersedia dalam teks lengkap; dan (4) diterbitkan dalam bahasa Indonesia atau Inggris. Kriteria eksklusi meliputi artikel duplikat, prosiding, skripsi, tesis, serta artikel yang tidak berfokus pada kompetensi guru dalam pendidikan inklusi.

Pada tahap identifikasi ditemukan 35 artikel. Setelah penghapusan duplikasi sebanyak 5 artikel, tersisa 30 artikel untuk proses *screening* judul dan abstrak. Sebanyak 18 artikel dieliminasi karena tidak relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, 12 artikel menjalani tahap *eligibility* melalui pembacaan teks lengkap dan 7 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi kriteria inklusi. Dengan demikian, diperoleh 5 artikel yang memenuhi syarat untuk dianalisis secara mendalam. Analisis data dilakukan menggunakan sintesis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait kompetensi pedagogik dan sosial guru dalam mendukung keberhasilan pendidikan inklusi. Adapun Langkah-langkah analisis *Systematic Literature Review* (SLR) dengan mengacu pada pedoman PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*).

1. Identifikasi: 35 artikel ditemukan. Duplikasi dihapus: 5 artikel.
2. Screening judul dan abstrak: 30 artikel.
3. Artikel dieliminasi: 18 artikel.
4. Full-text assessed: 12 artikel.

5. Artikel tidak memenuhi kriteria: 7 artikel.
6. Artikel yang dianalisis: 5 artikel

Tabel artikel yang dianalisis

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian
1	Ratna Sari Wulandari & Wiwin Hendriani (2020)	Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)	Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia.
2	Yolanda Sonya Athalia & Margaretha Purwanti (2025)	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengajar di Kelas Inklusi	Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran inklusif.
3	Herlina Puspa Melati dkk. (2024)	Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya	Analisis literatur kompetensi pedagogik guru inklusi.
4	Abdillah Daffa Wahyu Hidayat dkk. (2025)	Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis	Kompetensi guru dalam implementasi pendidikan inklusi.
5	Grasella Yulianti Mona dkk. (2024)	Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif	Kompetensi sosial guru dalam menciptakan lingkungan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses seleksi menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh lima artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Artikel tersebut diterbitkan pada rentang tahun 2020–2025 dan membahas kompetensi pedagogik serta kompetensi sosial guru dalam pendidikan inklusi. Dari lima artikel yang dianalisis, empat artikel berfokus pada kompetensi pedagogik guru, sedangkan satu artikel secara khusus membahas kompetensi sosial guru. Berdasarkan metode penelitian yang digunakan, dua artikel menggunakan pendekatan *Systematic Literature Review*, satu artikel menggunakan analisis literatur, dan dua artikel menggunakan pendekatan kualitatif.

No	Penulis/Tahun	Judul Penelitian	Fokus Kajian	Temuan Utama
1	Ratna Sari Wulandari & Wiwin Hendriani (2020)	Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Inklusi di Indonesia (Suatu Pendekatan Systematic Review)	Kompetensi pedagogik guru sekolah inklusi di Indonesia.	Guru inklusi memerlukan kemampuan asesmen, modifikasi kurikulum, dan pembelajaran adaptif sesuai kebutuhan peserta didik

2	Yolanda Sonya & Athalia Margaretha Purwanti (2025)	Analisis Kompetensi Pedagogik Guru PAUD dalam Mengajar di Kelas Inklusi	Kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran inklusif.	Guru masih menghadapi tantangan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan penyesuaian pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus
3	Herlina Puspa Melati dkk. (2024)	Kompetensi Pedagogik Guru PAUD Inklusi: Sebuah Analisis Literatur dan Implikasinya	Analisis literatur kompetensi pedagogik guru inklusi.	Kompetensi pedagogik berperan penting dalam meningkatkan kualitas layanan pendidikan inklusi
4	Abdillah Daffa Wahyu Hidayat dkk. (2025)	Kompetensi Guru dalam Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar: Kajian Literatur Sistematis	Kompetensi guru dalam implementasi pendidikan inklusi.	Kompetensi pedagogik, sosial, profesional, dan kepribadian saling mendukung keberhasilan pendidikan inklusi
5	Grasella Yulianti Mona dkk. (2024)	Peran Kompetensi Sosial Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Inklusif	Kompetensi sosial guru dalam menciptakan lingkungan inklusif.	kompetensi sosial guru mendukung komunikasi, kolaborasi, dan terciptanya lingkungan belajar yang inklusif

Distribusi artikel menunjukkan bahwa penelitian mengenai pendidikan inklusi masih didominasi oleh kajian kompetensi pedagogik (80%) dibandingkan kompetensi sosial (20%). Temuan ini mengindikasikan bahwa perhatian peneliti lebih banyak diarahkan pada aspek pembelajaran dibandingkan aspek kolaborasi dan hubungan sosial dalam pendidikan inklusi.

1. Analisis Kualitas Studi

Kelima artikel yang direview memiliki relevansi tinggi dengan topik penelitian karena secara langsung membahas kompetensi guru dalam pendidikan inklusi. Dua artikel menggunakan metode *Systematic Literature Review* sehingga memiliki cakupan kajian yang lebih luas dan komprehensif. Sementara itu, artikel dengan pendekatan kualitatif memberikan gambaran empiris mengenai implementasi kompetensi guru di lapangan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada deskripsi kompetensi yang dibutuhkan guru dan belum banyak menguji pengaruh kompetensi tersebut terhadap hasil belajar peserta didik berkebutuhan khusus. Dengan demikian, terdapat keterbatasan dalam menjelaskan hubungan antara kompetensi guru dan efektivitas pendidikan inklusi.

2. Sintesis Temuan Kompetensi Pedagogik

Analisis terhadap artikel yang direview menunjukkan pola yang konsisten bahwa kompetensi pedagogik merupakan faktor utama dalam implementasi pendidikan inklusi. Ratna Sari Wulandari dan Wiwin Hendriani (2020), Yolanda Sonya Athalia dan Margaretha Purwanti (2025), serta Herlina Puspa Melati dkk. (2024) menegaskan bahwa guru inklusi perlu memiliki kemampuan asesmen kebutuhan peserta didik, modifikasi kurikulum, perencanaan pembelajaran, pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi yang adaptif.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan fokus pada masing-masing penelitian. Wulandari dan Hendriani (2020) menekankan pentingnya modifikasi kurikulum sebagai bentuk adaptasi pembelajaran. Athalia dan Purwanti (2025) lebih menyoroti tantangan implementasi pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusi. Sementara itu, Melati dkk. (2024) menekankan bahwa kompetensi pedagogik berkontribusi terhadap kualitas layanan pendidikan inklusi secara keseluruhan.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dalam pendidikan inklusi tidak bersifat tunggal, tetapi terdiri atas berbagai kemampuan yang saling melengkapi dalam memenuhi kebutuhan peserta didik yang beragam.

3. Sintesis Temuan Kompetensi Sosial

Temuan yang berbeda muncul pada penelitian Grasella Yulianti Mona dkk. (2024) yang menempatkan kompetensi sosial sebagai faktor penting dalam keberhasilan pendidikan inklusi. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama dengan orang tua, serta berkolaborasi dengan tenaga profesional merupakan prasyarat terciptanya lingkungan belajar yang inklusif.

Hasil ini diperkuat oleh Abdillah Daffa Wahyu Hidayat dkk. (2025) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan inklusi bersifat multidimensional. Dengan demikian, kompetensi sosial tidak dapat dipisahkan dari kompetensi pedagogik karena keduanya saling mendukung dalam pelaksanaan pendidikan inklusi.

4. Perbandingan dan Kontradiksi Temuan

Hasil review menunjukkan bahwa seluruh artikel sepakat mengenai pentingnya kompetensi guru dalam pendidikan inklusi. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam menentukan kompetensi yang paling dominan.

Penelitian Wulandari dan Hendriani (2020), Athalia dan Purwanti (2025), serta Melati dkk. (2024) cenderung menempatkan kompetensi pedagogik sebagai faktor utama keberhasilan pendidikan inklusi. Sebaliknya, Mona dkk. (2024) menunjukkan bahwa kompetensi sosial memiliki peran yang sama pentingnya karena menjadi dasar terbentuknya kolaborasi dalam pendidikan inklusi.

Kontradiksi lainnya ditemukan pada strategi peningkatan kompetensi guru. Sebagian penelitian menganggap pelatihan sebagai solusi utama, sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa pelatihan belum tentu efektif apabila tidak disertai praktik langsung dan pendampingan berkelanjutan. Temuan ini menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru perlu dilakukan melalui pendekatan yang lebih aplikatif dan kontekstual.

5. Tren dan Kesenjangan Penelitian

Analisis terhadap artikel yang direview menunjukkan adanya tren peningkatan kajian mengenai kompetensi guru dalam pendidikan inklusi selama lima tahun terakhir. Akan tetapi, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kompetensi pedagogik, sedangkan kompetensi sosial masih relatif kurang mendapatkan perhatian.

Selain itu, penelitian yang ada umumnya bersifat deskriptif dan belum menghasilkan model kompetensi guru inklusi yang terintegrasi. Penelitian juga masih terbatas pada identifikasi kompetensi yang dibutuhkan guru dan belum banyak mengkaji hubungan kompetensi tersebut dengan capaian pembelajaran peserta didik berkebutuhan khusus.

6. Model Konseptual Kompetensi Guru Inklusif Terintegrasi

Berdasarkan sintesis seluruh temuan, penelitian ini mengusulkan Model Kompetensi Guru Inklusif Terintegrasi yang terdiri atas dua dimensi utama, yaitu kompetensi pedagogik adaptif dan kompetensi sosial kolaboratif.

Kompetensi pedagogik adaptif meliputi kemampuan asesmen kebutuhan peserta didik, modifikasi kurikulum, pembelajaran berdiferensiasi, dan evaluasi adaptif. Sementara itu, kompetensi sosial kolaboratif meliputi kemampuan komunikasi interpersonal, kolaborasi dengan orang tua, kerja sama dengan tenaga profesional, dan penciptaan lingkungan belajar yang inklusif.

Model ini menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, tetapi juga oleh kemampuan membangun kolaborasi dengan berbagai pihak. Dengan demikian, kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial harus dikembangkan secara simultan agar mampu mendukung penyelenggaraan pendidikan inklusi yang efektif..

SIMPULAN

Berdasarkan kajian literatur sistematis atas lima artikel yang mengupas peran pendidik dalam pendidikan inklusi, terungkap bahwa dua dimensi utama yang mendukung keberhasilan dalam implementasi pendidikan inklusi adalah kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial. Penelaahan menunjukkan bahwa literatur lebih menyoroti kompetensi pedagogik, yang mencakup kemampuan dalam mengevaluasi kebutuhan peserta didik, menyesuaikan kurikulum, menerapkan pembelajaran yang bervariasi, dan melaksanakan evaluasi yang fleksibel. Di sisi lain, kompetensi sosial memainkan peranan penting dalam membangun komunikasi serta kolaborasi dengan peserta didik, orang tua, rekan-rekan guru, dan tenaga profesional lainnya untuk menciptakan ruang belajar yang inklusif.

Hasil sintesis mengindikasikan pola yang konsisten bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial seharusnya tidak dipisahkan dalam penerapan pendidikan inklusi. Kompetensi pedagogik berfungsi sebagai landasan untuk pelaksanaan pembelajaran, sementara kompetensi sosial berfungsi sebagai unsur yang memperkuat pelaksanaan pengajaran melalui kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak. Namun, literatur yang direview menunjukkan bahwa fokus penelitian lebih banyak tertuju pada kompetensi pedagogik dibandingkan dengan kompetensi sosial, sehingga ada kekurangan dalam penelitian terkait pengintegrasian kedua kompetensi tersebut dalam satu kerangka yang menyeluruh.

Di samping itu, sebagian besar penelitian yang telah dianalisis masih bersifat deskriptif dan lebih berorientasi pada identifikasi kompetensi yang diperlukan guru, tidak banyak yang menjelaskan tentang hubungan antara kompetensi guru dan keberhasilan belajar peserta didik dengan kebutuhan khusus. Temuan ini menunjukkan kebutuhan akan penelitian lebih lanjut yang secara empiris menguji dampak kompetensi guru terhadap kualitas layanan pendidikan inklusi.

Sebagai kontribusi konseptual, studi ini menciptakan Model Kompetensi Guru Inklusif Terintegrasi yang terdiri dari dua aspek utama, yaitu kompetensi pedagogik yang adaptif dan kompetensi sosial yang kolaboratif. Model ini menekankan bahwa keberhasilan pendidikan inklusi tidak hanya bergantung pada kemampuan guru dalam mengatur proses pembelajaran, tetapi juga pada kemampuannya dalam membangun kolaborasi serta komunikasi dengan berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan profesional guru dalam konteks pendidikan inklusi harus dirancang secara menyeluruh melalui penggabungan kedua aspek kompetensi tersebut agar dapat memenuhi kebutuhan siswa yang semakin bervariasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Awanda, I., & Sari, T. M. (2024). Peran guru dalam pendidikan inklusi. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 32-38.
- Cahyaningrat, D. (2025). Pelukan kasih: Peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak berkebutuhan khusus. *Jurnal Anak Bangsa*, 4(1), 94-103. <https://doi.org/10.46306/jas.v4i1.93>
- Efendi, A. (2018). Sikap guru dan pengembangan kompetensi dalam pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Inklusif Indonesia*, 7(1), 22-30.
- Florian, L., & Black-Hawkins, K. (2011). Exploring inclusive pedagogy. *British Educational Research Journal*, 37(5), 813-828. <https://doi.org/10.1080/01411926.2010.501096>
- Katz, J. (2013). The three-block model of universal design for learning at the secondary level: A pilot project. *Prospero: A Journal of New Thinking in Education*, 1(1), 1-17.
- Kusmaryono, I. (2023). Faktor berpengaruh, tantangan, dan kebutuhan guru di sekolah inklusi di Kota Semarang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 12–23.
- Mubarokah, N. (2022). Implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar: Studi kasus kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 8(2), 89-102.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. (2007). *Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru* (Permendiknas No. 16/2007). <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendiknas162007KompetensiGuru.pdf>
- Nugroho, Y. (2021). Analisis kompetensi guru dalam pembelajaran inklusif. *Jurnal Inklusi Pendidikan*, 7(2), 15-27.
- Nuraini Siti., Sudrajat., Shafa., Puspasari Annisa (2025). Peran Guru dalam Mewujudkan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal inovasi pendidikan dan Anak Usia Dini*. Vol: 2(2). e-ISSN: 3063-5500; p-ISSN: 3063-6124; Hal. 25-37. <https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i2.595>
- Nurhasanah, (2017). Peran guru dan kepala sekolah dalam pengembangan kurikulum madrasah di MTs Muhammadiyah Balangnipa. *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 9(1),
- Jurnal Wawasan Pendidikan p-ISSN 2807-5714, e-ISSN 2807-4025

<https://journal.uiad.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/253>

- Ningsih, R., & Hartati, S. (2022). Kompetensi sosial guru dalam mendukung pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 8(1), 34-45.
- Novianti, R. (2023). Hubungan kompetensi pedagogik dengan kinerja guru di Kecamatan Pendalaman IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), [halaman].
- P Sudirman. (2019). Pedagogi Kritis Sejarah, Perkembangan Dan Pemikiran (Tinjauan Pemikiran Paulo Freire). *Jurnal pendidikan Dasar dan keguruan*, vol: 4(2), ISSN 2527-578X 2715-6818. <http://journal.iainsinjai.ac.id/index.php/JPKDK>
- Pratiwi, R. N., Widodo, A., & Santoso, D. (2018). Analisis kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(1), 45-58.
- Purbasari, Y. A., Hendriani, W. H., & Yoenanto, N. H. (2022). Perkembangan implementasi pendidikan inklusi. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Aplikasi*, 2(1), 45-56.
- Pangastuti, I., & Sunarya, Y. (2025). Sistem pendidikan internasional dalam kajian pedagogik. *al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 8(2), 744-753. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v8i2.1368>
- Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003 No. 78.
- Ramadhanti, M. N. (2025). Peran kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial guru dalam pembentukan karakter peserta didik di SDN Jatingaleh 01. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(5), 2382-2399.
- Setiawan, A., Sari, D. P., & Pratama, R. (2020). Pendidikan inklusif: Konsep, tantangan, dan strategi implementasi di Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(3), 345-360.
- Siregar, E., & Sari, D. P. (2025). Peran guru sekolah dasar dalam pembelajaran inklusif: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Intelek Madani*, 5(3), 186. <https://journal.intelekmadani.org/index.php/ijipublication/article/view/669>
- Subari, S., & Wahyuni, S. (2022). Strategi guru PAI dalam pembelajaran inklusif di sekolah dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Inklusif*, 6(2), 78-92.
- Tondang Bella., Zahara Devi., Simarmata Lilyana Grace., Meisahrani, Sri, R., Purba, N, S., Ritonga Rahmilawati. (2025). Tinjauan Teoritis:Faktor Internal Dan Eksternal Problematika Akademik Disekolah Dasar. *Jurnal Intelek Insan Cendekia*. Vol: 2(5). E-ISSN: 3047-7824. <https://jicnusantara.com/index.php/jiic>
- Wulandari, A., & Harsiwi, K. (2024). Kompetensi pedagogik dan sosial guru dalam pendidikan inklusif: Sebuah tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 1-9.
- Yusuf, M. (2015). Implementasi pendidikan inklusif di Indonesia: Kebijakan, tantangan, dan strategi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 120-135.
- Zafira, N., & Gunansyah, G. (2015). Kompetensi pedagogik guru sekolah dasar dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 145-156.